



Kajian Riset Pendidikan Islam yang Berorientasi pada Isu Sosial sebagai Dampak Globalisasi

Deni Tata Kusuma^{1*}, Tatang Muh Nasir²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

*Corresponding Author: tatakusumadeni6@gmail.com

Article History

Received: 21-01-2025

Accepted: 27-02-2025

Published: 01-03-2025

Keywords:

*Globalization,
Islamic Education,
Social*

Kata Kunci:

*Globalisasi,
Pendidikan Islam,
Sosial*

Abstract:

Globalization cannot be underestimated because its presence must have a positive and negative impact on human life. On the other hand, the impact of globalization is highly anticipated by a few people because they want as many world treasures as possible to be stacked and exhibited. However, on the other hand, there is fear for other groups, especially related to various problems in the world of Islamic education. It is hoped that with Islamic education, Muslims can move forward and not be left behind by the times. The method used in this study is a quantitative method with a literature approach. With the progress of globalization, a common thread emerges from every research conducted by researchers, namely finding solutions to the challenges of the globalization era. The results of the study show that scientific development, educational achievement goals, and various other problems cannot be solved only by sciences that have been stagnant since ancient times. In Islamic education, in addition to religious science, it is also necessary to teach technology, culture, philosophy, and others that are in accordance with the times. These sciences need to be collaborated in modern Islamic education to answer problems that are increasingly actualized day by day

Abstrak:

Globalisasi tidak bisa disepelekan karena kehadirannya pasti membawa dampak positif maupun negatif terhadap kehidupan manusia. Di sisi lain, dampak globalisasi sangat dinantikan oleh segelintir orang karena mereka menginginkan harta dunia sebanyak-banyaknya untuk ditumpuk dan dipamerkan. Namun, di sisi lain, ada ketakutan bagi kelompok lainnya, khususnya terkait berbagai problem dalam dunia pendidikan Islam. Diharapkan dengan adanya pendidikan Islam, umat Muslim dapat maju ke depan dan tidak tertinggal oleh perkembangan zaman. Metode yang digunakan dalam kajian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan kepustakaan. Dengan adanya kemajuan globalisasi, muncul benang merah dari setiap riset yang dilakukan peneliti, yakni menemukan solusi terhadap tantangan era globalisasi. Hasil kajian menunjukkan bahwa pengembangan keilmuan, tujuan capaian pendidikan, dan berbagai permasalahan lainnya tidak dapat diselesaikan hanya dengan ilmu-ilmu yang telah stagnan sejak zaman dahulu. Dalam pendidikan Islam, selain ilmu keagamaan, perlu diajarkan pula ilmu teknologi, budaya, filsafat, dan lainnya yang sesuai dengan zamannya. Ilmu-ilmu tersebut perlu dikolaborasikan dalam pendidikan Islam masa modern untuk menjawab persoalan yang semakin hari semakin terasa aktualisasinya.

PENDAHULUAN

Globalisasi masuk pada istilah yang sangat erat kaitannya dengan yang namanya manusia, antar bangsa seluruh dunia dalam berbagai sisi. Namun tidak dipungkiri juga globalisasi muncul karena adanya perebutan sistem untuk memperkuat negaranya masing-masing dari sisi ekonomi maupun budaya yang nantinya menjadi masyarakat tunggal yang global. Globalisasi memiliki pengaruh yang begitu besar dampaknya bagi umat manusia di berbagai lini kehidupan, baik politik, sosial, ekonomi, budaya dan lainnya hingga ranah pendidikan. Dalam hal ini globalisasi mengubah berbagai tatanan kehidupan sehari-hari yang bisa dirasakan berbagai negara terutama negara yang masih berkembang sehingga bermunculanlah kekuatan trans-nasional (*berkenaan dengan perluasan atau keluar dari batas-batas negara*) baru yang berbentuk ambivalensi (*perasaan tidak sadar yang saling bertentangan terhadap situasi yang sama atau terhadap seseorang pada waktu yang sama*), yaitu terlihat seperti “berkah” di satu sisi namun disatu sisi menjadi kutukan yang dahsyat.

Arus globalisasi tidak bisa dihindari lagi. Globalisasi membawa dampak yang baik maupun buruk di setiap lingkup kehidupan manusia, termasuk pula didalamnya lingkup pendidikan. Arus globalisasi dalam lingkup pendidikan ternyata membawa dampak yang menguntungkan dan juga membawa dampak yang merugikan pendidikan yang perlu diperhatikan dengan sungguh-sungguh. Globalisasi yang masuk dalam ranah pendidikan ini khususnya pendidikan Islam bermunculan berbagai tantangan, baik di bidang ekonomi, politik, serta sosial-budaya. Tantangan yang dihadapi bagi masyarakat saat ini yaitu menjadi tantangan pendidikan Islam secara umum, sebab mayoritas Negara Indonesia beragama Islam.

Teknologi yang berkembang saat ini sangatlah materialistik yang tidak bisa ditawar-tawar dan tindak intoleran. Terbukti dengan satu masyarakat yang begitu pesat dari sisi teknologinya ternyata begitu rendah dari sisi toleransinya terhadap berbagai hal, salah satunya dengan perbedaan kultural. Didalam Islam, iptek berkembang pesat dan bagus, namun iptek dalam Islam tidak membuat kaku dan berdiam diri bagi penggunaannya, malah iptek dipegang oleh Islam menjadi iptek yang berkembang pesat dan tidak kaku serta tidak melupakan rasa kemanusiaan yang telah menjadi fitrah dalam setiap manusia. Oleh karenanya hal tersebut harus dicegah agar generasi muda khususnya pemuda-pemudi Islam tidak terpengaruh dari sikap intoleransi iptek dan sejenisnya.

Visi pendidikan Islam harus dan sangat perlu memandang ke depan tentang apa-apa yang dibutuhkan masyarakat maupun umat manusia ke depannya. Oleh karena itu, visi pendidikan Islam harus lebih baik kinerja dari dulu, sekarang dan yang akan datang. Dari hal ini perlu juga bercermin terhadap histori pendahulu Islam yang sempat berjaya dengan kekayaan iptek maupun intelektual, kultural, serta nilai-nilai yang telah berkembang selama ini. Dengan adanya visi nantinya bisa terbayang dan tergambar apa saja komponen keunikan maupun keunggulan di lembaga pendidikan Islam yang diselenggarakan (Shobri, 2021).

Untuk memajukan pendidikan khususnya pendidikan Islam yang semakin berat tantangannya dalam mendidik dan menanamkan nilai-nilai positif pada masa globalisasi yang kompleks permasalahan dari mulai perubahan sosial, ekonomi, efek rumah kaca atau global warming dan lainnya. maka diperlukan pembahasan secara komprehensif mengenai kajian riset pendidikan Islam berlomba-lomba untuk mengkaji atau riset mengenai pendidikan Islam berorientasi pada isu-isu sosial sebagai dampak dari globalisasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, alasannya agar bisa memahami mendeskripsikan isu-isu sosial sebagai dampak globalisasi secara menyeluruh dan mendalam. Pendekatan kualitatif juga diharapkan bisa mengungkap berbagai permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat umum serta khususnya para pemikir muslim. Penelitian kualitatif (*qualitative research*) yaitu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan berbagai fenomena sosial yang terjadi terhadap masyarakat individu maupun kelompok (Santosa & Rosnaeni, 2021). Metode yang digunakan yaitu metode kepustakaan, yang bergelut dengan buku-buku sesuai dengan pembahasan yaitu isu-isu sosial terhadap dampak globalisasi. Sumber pertama dari penelitian ini yaitu buku metode penelitian, artikel internet, jurnal, makalah, koran, dan lainnya yang saling berhubungan.

Penulis memakai teknik analisis data berupa analisis konten (*content analysis*) karena jenis dari penelitian ini termasuk dari kepustakaan, yang sumber data berupa buku-buku serta dokumen-dokumen maupun lainnya. dalam hal ini peneliti memakai analisis konten agar bisa paham tentang konten atau isi dari permasalahan yang akan dibahas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Globalisasi

Globalisasi yaitu suatu proses dari gagasan yang dimunculkan, lantas hal itu diajukan kepada seluruh bangsa lain sehingga pada puncaknya dari setiap negara-negara melakukan kesepakatan dengan pemerintah seluruh dunia (Muslimin, 2021). Sedangkan menurut John dkk bahwasanya globalisasi itu sedunia atau sejagat (Echols, 1988). Sebab globalisasi kumpulan negara-negara yang bersepakat dalam sidang tertentu bersama perwakilan terhadap tiap negara untuk mengikuti rapat kesepakatan bahwasanya arus globalisasi tidak mungkin bisa dibendung dan dihentikan oleh sebab itu setiap negara dari penjuru dunia mau ataupun tidak pasti akan merasakan dampak globalisasi walaupun dampaknya mencakup dua pilihan yaitu positif dan dampak negatif yang akan dirasakan dari setiap negara khususnya negara yang masih berkembang.

Globalisasi bisa dipahami seperti bersatunya satu proses sosial sedunia di satu lingkup wilayah. Globalisasi bisa terlihat dengan berbagai hal yaitu: 1) Dengan adanya globalisasi sering dibarengi kemajuan dari bidang teknologi yang

bermunculan serta banyak inovasinya. Seperti alat komunikasi yang bisa berbicara dengan yang dituju meskipun mereka berbeda negara. 2) Globalisasi tidak bisa dilepaskan dengan berbagai cara apapun dari akumulasi kapital, jika investasi tinggi, keuangan, serta perdagangan global akan terus berjalan dan sulit untuk diberhentikan, karena setiap negara memerlukan negara lain untuk memenuhi kebutuhan negaranya masing-masing. Entah dari kekayaan alam, kecerdasan SDM dan lainnya. 3) Dengan adanya arus globalisasi ternyata menjadikan tingginya perpindahan berbagai ras manusia, nilai, pertukaran budaya serta ide yang melintasi berbagai negara. 4) Selain ketiga di atas adanya perubahan globalisasi menjadikan tingginya ketergantungan antar bangsa dan khususnya ketergantungan antar masyarakat terhadap masyarakat lain.

Dari penjelasan di atas sangat jelaslah bahwa arus globalisasi membawa dampak yang baik maupun sebaliknya dan membawa manfaat baik maupun sebaliknya di tatanan kehidupan umat manusia. Agar tidak tergerus atau terinjak oleh globalisasi caranya harus mengikuti gelombang yang dahsyat globalisasi. Karena arus globalisasi tidak akan bisa dibendung sebab itu sudah menjadi kesepakatan seluruh negara. Globalisasi membawa masyarakat harus melek teknologi. Siapa yang menguasai teknologi dia pemenangnya dalam pergulatan politik ekonomi dunia.

Oleh sebab itu masyarakat harus diberikan pemahaman tentang kemajuan globalisasi agar nantinya tidak kaget dan enggan mengikuti arus globalisasi. Namun setidaknya ada 3 pilihan dalam menghadapi arus globalisasi yaitu: 1) Optimis. pilihan ini diambil oleh para pemimpin negara yang orientasi kedepan untuk maju, pebisnis, ilmuwan yang sangat mengagungkan ilmu pengetahuan dan teknologi, seperti alat komunikasi dan informasi serta budayawan modern. Optimis disisi lain sangat dibutuhkan untuk menghadapi kemajuan arus globalisasi, namun terkadang lupa menghitung akan yang akan terkena efek negatif setelahnya yang mengedepankan gaya hidup konsumeris (*paham atau ideologi kelompok menjalankan proses konsumsi dan pemakaian barang-barang produksi secara berlebihan*). 2) Pilihan skeptis (*mencurigai segala sesuatu karena keyakinan bahwa segala sesuatu tersebut bersifat tidak pasti*). pilihan kedua ini sangat mementingkan arus globalisasi seperti kelompok pengagung ekonomi, politik-ideologi, ilmu pengetahuan, budaya dan teknologi, namun kelompok ini tidak mau memperdulikan dan memikirkan manusia lain yang ada di negaranya masing-masing. Sehingga dengan adanya globalisasi menjadi tuan atau raja atas segala sesuatu. 3) Pilihan kompromis-kritis. Pilihan ini masuk kepada manusia yang mengutuk kemajuan globalisasi terhadap kepentingan ekonomi dan politik-ideologi akan tetapi masih berharap dengan adanya globalisasi bisa merubah ke arah yang lebih baik. Kelompok manusia ini diterangkan oleh ilmu pengetahuan walaupun masa globalisasi yang terus maju. Selain ilmu pengetahuan teknologi serta budaya menjadikan pilihan ketiga ini membuat sedikit tenang meskipun sekali lagi hal ini dalam kemajuan arus globalisasi, sehingga dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan

budaya memunculkan manusia yang berpikiran kritis terhadap perkembangan globalisasi agar ciri khas suatu negara atau suku tidak ikut punah dan hilang.

B. Isu-Isu Sosial Dampak Globalisasi

Menurut KBBI dampak merupakan benturan, antara dua kubu yang menimbulkan akibat baik maupun sebaliknya (Retnoningsih, 2002). Bisa dikatakan pula sebuah pengaruh terhadap kejadian yang telah dilakukan. Dalam setiap kebijakan yang diambil seseorang biasanya akan menimbulkan dampak tersendiri, baik yang berbentuk dampak negatif maupun positif. Sedangkan dampak sosial merupakan akibat ataupun pengaruh dari sebuah kebijakan yang menimbulkan yang sifatnya baik maupun bersifat negatif terhadap lingkungan sekitar atau sosial dan keadaan sosial (Alya, 2011). Jadi bisa di bilang setiap seseorang mengambil keputusan pasti memiliki dua sisi yang tidak akan bisa dihindari yaitu sisi positif dan sisi negatif.

Dari fakta sejarah, berbagai bidang harus dikuasai seperti perdagangan, pelayanan, keilmuan ilmiah dikembangkan, budaya dan lainnya, khususnya dari bidang komunikasi. Bahasa dan budaya sangat harus dikuasai karna bahasa menjadi ikon atau alat komunikasi yang tidak bisa dilepaskan, jikalau bahasa dikuasai dengan minim bahkan hanya 1 persen, maka siap-siaplah akan mengalami ketergerusan dalam arus globalisasi. Selain bahasa yang harus dikuasai yaitu budaya. Budaya menjadi satu ciri atau tanda agar negara lain khususnya bisa mengetahui bahwa budaya ini adanya di negara tertentu. Apabila bahasa dan budaya sudah kuat maka arus globalisasi tak akan menghapus dan menghilangkannya. Dengan penguasaan komunikasi dan budaya umat Islam diharapkan mampu berinteraksi dan eksis di era globalisasi. Televisi dan radio merupakan alat sosialisasi-komunikasi yang pengaruhnya sangat besar bagi masyarakat. Bahkan di berbagai penjuru Indonesia merasakannya. Sejak tahun 2000 an tersiar di televisi kpop dari korea yang berimbas pada budaya indonesia yang notabene nya berperilaku baik dan tidak membanggakan dengan berlebihan, namun anak muda indonesia yang mayoritas muslim dengan semangat menghabiskan waktunya menonton kpop sehingga terlalaikan terhadap perintah agamanya dan bahkan mereka rela membeli tiket yang mahal untuk menghadiri konser kpop papornya. Hal ini, sudah menjadikan pergeseran nilai dan budaya bagi bangsa Indonesia karena kurang siapnya suatu negara dalam menghadapi arus globalisasi. Kalimat di atas hanya sedikit yang penulis cantumkan dan masih banyak lagi nilai-nilai dan budaya yang positif dari negara Indonesia yang sudah tergerus oleh globalisasi.

Menurut hemat penulis contoh-contoh permasalahan sosial yang tahun-tahun ini gencar muncul di berbagai jaringan televisi, internet, radio dan lainnya permasalahan tersebut akan selalu muncul, akan tetapi penulis pun akan mencantumkan pola pemecahan masalahnya. berikut ini masalah-masalah pada masa arus globalisasi:

1. Penyebaran Berita Hoax

Penyebaran berita *hoax* termasuk masalah yang tidak bisa dihindarkan dari segi sosial di era digital. Walaupun *hoax* ini dari jaman dulu sudah ada, namun yang perlu diketahui *hoax* masa sekarang lebih banyak dan lebih dahsyat dampaknya dari pada jaman dulu beberapa puluh tahun kebelakang. *Hoax* selain dulu sudah ada sekarang juga *hoax* sudah sangat mudah dilakukan bukan hanya dari pihak pemerintah saja yang mampu membuat *hoax* akan tetapi masyarakat biasa pun sekarang sangat mudah untuk membuat *hoax* dengan sangat mudah dan kapan saja dan *hoax*nya masyarakat biasa bisa jadi ada unsur ketidaksengajaan maupun bercanda. Sejatinya setiap orang, kelompok bahkan negara sangat bisa membuat *hoax* untuk mengambil keuntungan politik maupun keuntungan lainnya. Untuk mengantisipasi penyebab berita *hoax* tentunya harus diajarkan secara intensif dan ditingkatkan dalam mengajarkan literasi media sosial, mencari komparasi dan wacana alternatif sebelum berbagi pengalaman di media sosial, televisi, radio, channel youtube beserta klarifikasi (*tabayyun*) (D. Al-Qur'an, 2020).

2. Bunuh Diri

Bunuh diri adalah fenomena sosial yang sering muncul khususnya di kalangan para artis dan tokoh terkenal. Apa penyebab orang melakukan bunuh diri, tentunya sangat beragam permasalahan yang dihadapinya. Masalah ekonomi, sosial, budaya membela suku atau kelompoknya, terlilit hutang dan masih banyak lainnya. Hal tersebut di atas tentunya sering memicu terjadinya seseorang melakukan bunuh diri. Penyakit fisik yang tidak kunjung sembuh, putus cinta juga tak jarang melakukan perbuatan yang tidak dibenarkan oleh Allah Swt. yaitu bunuh diri. Selain itu pula, bullying terhadap teman yang menjadikan trauma atau depresi yang sangat dan hal tersebut bisa memicu orang yang di bullying tidak mau hidup lagi kemudian mengakhiri dirinya dengan bunuh diri.

Lantas seperti apa solusinya, oleh karenanya bunuh diri merupakan permasalahan sosial, maka pemecahannya pun secara sosial juga. Misal, peningkatan solidaritas sosial dengan tantangan atau orang sekitar, aktif dalam berkomunikasi terutama berkomunikasi dengan keagamaan atau duduk di majlis ilmu agama dengan para ulama dan orang soleh yang perkataan dan perbuatan mereka senantiasa menjaga supaya apa-apa yang keluar dari mulutnya tidak menyakiti lawan bicaranya, serta sering mengikuti relawan kegiatan sosial (T. P. T. Al-Qur'an, 2019).

﴿ لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴾ (الرعد/ ١١: ١٣)

11. Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah.

Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia (Ar-Ra'd/13:11).

3. Pengangguran Terdidik

Masalah sosial pengangguran terdidik yaitu termasuk permasalahan yang sangat menyedihkan. Bagaimana tidak, orang yang susah payah menempuh pendidikan dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi dan dibiayai oleh orang tuanya ternyata setelah lulus kuliah ia menganggur, tidak dapat pekerjaan yang layak, maka hal ini menjadi permasalahan yang tidak boleh dibiarkan oleh berbagai pihak khususnya pemerintah yang mengelolah negara. Orang yang terdidik menjadi penambah masalah di negaranya sendiri. Tentu ini sungguh ironis. Sarjana menjadi pengangguran tentunya ini permasalahan sosial. solusi dari permasalahan ini yaitu jangan terlalu memilah dan memilih pekerjaan, pemerintah dan ahli ekonomi atau bisnis membuat program kewirausahaan sosial, penyediaan beasiswa pendidikan tingkat lanjutan (Rahmah et al., 2024).

4. Sampah Visual

Sampah visual merupakan masalah yang tidak boleh diremehkan dan hal ini dampaknya kepada masyarakat luas lumayan besar walaupun secara tidak disadari oleh kebanyakan orang awam. Iklan menggunakan baliho disimpan pada tempat yang pemasang baliho inginkan tanpa adanya konfirmasi ke pihak setempat untuk mempromosikan caleg yang diusungnya agar terpilih. Secara tidak sadar sebenarnya pikiran kita sudah terkontaminasi dengan adanya baliho caleg yang disertai gambar-gambar dan tulisan di pinggir jalan. Maka untuk penanganan hal ini yaitu harus adanya digitalisasi iklan kampanye politik dan produk korporasi (*badan atau perusahaan yang dibentuk oleh sekelompok orang yang bekerja berdasarkan hukum tertentu*).

5. Rendahnya Minat Baca

﴿ إِفْرَأْ بِإِسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۙ ١ ﴾ (العلق/١:٩٦)

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan,

﴿ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۙ ٢ ﴾ (العلق/٢:٩٦)

2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.

﴿ إِفْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۙ ٣ ﴾ (العلق/٣:٩٦)

3. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia,

﴿ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۙ ٤ ﴾ (العلق/٤:٩٦)

4. Yang mengajar (manusia) dengan pena.

﴿ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمُ ۙ ٥ ﴾ (العلق/٥:٩٦)

5. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya. (Al-'Alaq/96:1-5)

Masalah rendahnya membaca sebagian besar masyarakat Indonesia dianggap dengan sepele, namun dampaknya sangat fatal bagi keberlangsungan suatu individu, kelompok dan bahkan negara kedepannya. Jika masyarakatnya tidak banyak membaca maka akan tertinggal dan tergerus dengan negara lain yang mengarah ke depan karena persaingan globalisasi yang tidak bisa dibendung. Rendahnya minat baca berarti mengindikasikan rendahnya juga kecintaan terhadap ilmu pengetahuan dan pemikiran yang kritis serta mendalam. Penyebabnya dari permasalahan rendahnya minat baca ini dikarenakan akses yang buku referensi yang kurang dan sistem pendidikan yang kurang mendukung peningkatan minat siswa dalam membaca literasi kritis. Solusinya dengan pembiasaan membaca yang diperbanyak oleh siswa melalui tugas review tulisan opini sejak tingkat sekolah dasar.

Dari contoh-contoh segelintir yang dipaparkan di atas, termasuk contoh permasalahan kekinian yang bisa diidentifikasi dengan mudah keberadaannya. Adapun permasalahan sosial yang secara umum yaitu tentang permasalahan kemiskinan, kesenjangan sosial, pengangguran, kriminalitas dan kepadatan penduduk. Contoh tersebut sudah menjadi permasalahan yang klasik dan umum serta sangat kompleks, solusinya pun sudah banyak ditawarkan. Namun dari permasalahan umum ini tetap saja belum ada titik selesainya dan hal itu telah menjadi bagian di kehidupan bermasyarakat kita yaitu negara Indonesia.

6. Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja bisa diartikan sebagai penyimpangan atau keluar nilai-nilai dan norma yang berlaku dari lingkungan masyarakat maupun negara serta agama. Penyebab terjadi kenakalan remaja salah satunya yaitu dikarenakan keadaan psikologi maupun lingkungan kehidupannya.

Masa remaja masa yang tidak kenal takut dan masa pencarian jati diri ingin di akui oleh orang lain, sehingga dalam pikirannya berani melakukan apapun dan ingin mencoba hal-hal yang mereka inginkan walaupun keluar dari nilai-nilai agama, negara dan masyarakat. lingkungan juga sangat besar untuk memberikan pengaruh pada diri remaja dalam berperilaku. Jika disekitar rumah atau lingkungan bermainnya baik, maka ia pun akan terbawa ke dalam perkara yang baik pula, namun sebaliknya jika teman dan lingkungannya jelek dari berbagai segi perilakunya, maka penulis berasumsi 90% remaja tersebut akan terkontaminasi kepribadiannya menjadi jelek pula.

Penulis sebutkan beberapa contoh kenakalan remaja yang umum dikerjakan yaitu seks bebas, tawuran, dan menggunakan serta meminum obat-obatan terlarang. Tawuran sangat meresahkan penduduk sekitar dan bahkan sampai ada masyarakat yang terluka disebabkan terkena lemparan batu. Tawuran terjadi biasanya dipicu dengan permasalahan sepele seperti saling ejek, rebutan perempuan dan lainnya yang mengakibatkan bentrok sampai ada yang menjadi korban jiwa. Sama seperti penggunaan obat-obat terlarang yang awal ditawari dan dibujuk untuk meminum obat terlarang dan akhirnya lama-kelamaan ia pun terbujuk juga

sehingga ia menjadi kecanduan obat-obatan terlarang yang diawali dari teman yang mengonsumsi narkoba ataupun obat-obatan terlarang, itu dikarenakan teman. Solusi dari permasalahan kenakalan remaja adalah perlunya penanaman nilai-nilai agama sejak dini dan bahkan dari ruh ditiupkan oleh Allah Swt. kepada janin di dalam perut ibu dan pendidikan agama diberikan kepada remaja secara konstan dibarengi dengan kesepakatan lembaga pendidikan, orangtua dan aparat pemerintah.

7. Kriminalitas

Selanjutnya akibat globalisasi memunculkan permasalahan kriminalitas. Kriminalitas artinya sebagai sebuah kejahatan yang melanggar nilai-nilai dan norma peraturan kehidupan bermasyarakat. Kriminalitas bisa terjadi sekiranya dengan dengan empat kategori, yaitu kejahatan tanpa adanya korban, kejahatan kerah putih, kejahatan terorganisir, dan kejahatan korporasi.

Kejahatan tanpa korban maksudnya yaitu melakukan pelanggaran hukum namun tidak mengakibatkan munculnya korban jiwa, seperti penipuan, hipnotis, dan lainnya. Sedangkan kejahatan kerah putih merupakan pelanggaran yang dilakukan oleh pejabat pemerintah dengan sengaja, seperti tindak korupsi, yang merugikan negara bermilyar-milyar.

Selanjutnya kejahatan yang terorganisir yaitu kejahatan yang sudah direncanakan dan sudah diatur secara detail dan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mendapatkan sesuatu dengan cara yang jahat sehingga kejahatan ini bisa dengan mudah menimbulkan korban jiwa, salah satu contohnya yaitu perampokan bersenjata api maupun tajam. Kejahatan korporasi yaitu sebuah pelanggaran yang merusak norma bagi orang yang di masyarakat berstatus sosial tinggi sebagai pejabat atau penguasa sehingga dengan kekuasaannya bisa dimanfaatkan untuk mendapatkan apa yang ia inginkan dengan melakukan berbagai macam cara, contohnya yaitu penggelapan pajak dan lainnya.

Empat kategori di atas merupakan pendorong seseorang untuk melakukan perbuatan kriminal yang keluar dari normal dan nilai (Nasir et al., 2023). Selain hal diatas, seseorang berbuat kriminal disebabkan kekurangan ekonomi atau kemiskinan. Pelaku kriminal sering melakukan kejahatannya disebabkan faktor ekonomi atau kemiskinan yang mereka bisa melakukan perbuatan nekat tersebut, sebab sebagai seorang manusia memerlukan makan dan minum agar bisa meneruskan kehidupan dan kehidupan anak dan istrinya. Selain kemiskinan, seseorang menjadi nekat melakukan tindakan kriminal karena penyebabnya adalah adanya kesempatan untuk melakukan kejahatan. Misal, udin dan ucup selepas pulang dari bermain bola jam 6 sore. Di Perjalanan mereka melihat ada rumah bagus dan gelap serta kosong, entah kenapa mereka masuk ke rumah tersebut untuk mengambil barang-barang yang berharga untuk dijual dan uangnya dipakai untuk berpoya-poya. Inilah yang disebut dengan melakukan tindakan kriminal tanpa disengaja karena ada kesempatan untuk melakukannya. Melihat dari berbagai permasalahan di atas, bagaimanakah masyarakat seperti ini nantinya jika menghadapi

era globalisasi, apakah bisa bertahan. Maka, dampaknya jika lembaga pendidikan tidak memberikan hal yang dibutuhkan secara konkrit oleh masyarakat bisa jadi akan banyak ditinggalkan oleh para penduduknya.

C. Upaya Mengatasi Tantangan Pendidikan Islam di Era Globalisasi

Perkembangan zaman sangatlah pesat dan cepat, informasi yang dibutuhkan semuanya telah tersedia di jejaring internet. Munculnya berbagai informasi yang beragam telah mengindikasikan bahwa masyarakat telah mengikuti zaman yang modern yang sifatnya rasional. Zaman modern sering dikaitkan dengan zaman rasional, yang dimana setiap penduduknya sudah sangat sulit untuk dibohongi dengan perkataan tahayul namun sekarang jika tidak masuk akal masyarakat tidak akan percaya. Hal ini memang disebabkan perubahan globalisasi yang terus berkembang. Globalisasi menjadikan bangsa dengan bangsa lain menjadi lebih dekat dan banyaknya percampuran antar negara sehingga tatanan masyarakat dari bidang sosial, ekonomi, budaya dan lainnya akan menjadi satu. Mana budaya Indonesia dan nama budaya negara lain. Akan tetapi untuk permasalahan tersebut ada pencegahannya yaitu *pertama*, visi dan tujuan pendidikan Islam, *kedua*, strategi pembelajaran, *ketiga*, kolaborasi antara ilmu umum dengan ilmu agama, *keempat*, peranan akhlak (Hisyam Muhammad Fiqy Aladdiin, 2019).

1. Visi dan Tujuan (orientasi) Pendidikan Islam

Era globalisasi sangat berdampak besar terhadap kemajuan ilmu pengetahuan pada tatanan masyarakat dan lingkungan. Telah bermunculan perkembangan ilmu pengetahuan yang sangat cepat dan memiliki banyak inovasi-inovasi yang beragam seperti teknologi komunikasi, informasi yang selalu update setiap harinya, dan unsur budaya lainnya yang sangat mudah diakses oleh setiap lapisan masyarakat. disisi lain, kemajuan globalisasi memberikan sebuah tantangan baru bagi pendidikan di Indonesia khususnya pendidikan agama Islam. Kecenderungan ini tidak boleh diabaikan justru harus dihadapi dan diatasi permasalahannya oleh dunia pendidikan untuk mencapai visi mengikuti perkembangan zaman agar tidak ketinggalan zaman. Berarti pendidikan harus bisa melahirkan manusia-manusia yang produktif bukan konsumtif, yang bisa dijadikan sebagai visi dari pendidikan. pembuatan visi harus jelas kemana arahnya, mudah untuk dipahami dan bisa direalisasikan serta berorientasi menuju arah yang lebih baik lagi kedepan. Abuddin Nata mengutip Muchtar Buchori yang menyebutkan ciri-ciri manusia yang produktif yaitu: a. Manusia yang ikhlas menerima dirinya sendiri seperti potensi yang ada dalam tubuhnya (dirinya) yaitu kelebihan dan kekurangannya. b. Lingkungan hidup yang diterima manusia dalam kondisi bagaimanapun, mereka terima dengan rasa penuh keikhlasan. c. Manusia yang berpikiran kedepan respek terhadap kebutuhan-kebutuhan zamannya. d. Manusia yang merasa bisa berkarya serta menguasai bermacam metode-metode kerja yang ada di dalam lingkup cakupan kerjanya atau garapannya (Nata, 2003).

2. Strategi Pembelajaran

Dalam upaya melakukan aktivitas belajar yang acuannya agar terwujud

masyarakat pembelajar, dan dapat menghasilkan generasi yang kreatif, produktif dan mandiri, maka siswa terlebih dahulu harus dilatih, di filosofi, atau ilmu dasar yang berkaitan dengan ilmu bahasa, berhitung, ilmu agama dan ilmu dasar lainnya.

Pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik, informasi atau ilmu pengetahuan siswalah yang berperan aktif untuk mendapatkannya, sehingga siswa yang bersemangat dalam belajar, dengan cara itu siswa menjadi terlatih dalam belajar sehingga menjadi lulusan siswa yang produktif.

3. Kolaborasi antara Ilmu Umum dan Ilmu Agama

Keterpaduan antara ilmu agama dan ilmu umum, berarti jelas, manusia pada zaman ini meruapak manusia yang maju dari segi keilmuan karena dulu ilmu agama dan ilmu umum sering dipisahkan. Ilmu agama adanya di pesantren dan ilmu umum adanya di sekolah formal, namun pada masa modern ini spermasalah sangat kompleks dan kehidupan pun tidak akan maju hanya memegang satu ilmu saja. Oleh sebab itu para era globalisasi orang-orang senantiasa berpikir agar kehidupan dunia dan akhirat bisa seimbang.

Istilah ilmu umum dan ilmu agama memunculkan konsep Islamisasi ilmu pengetahuan. Islamisasi ilmu pengetahuan pada era modern ini dapat menjawab permasalahan yang muncul dalam dunia pendidikan, yaitu dualisme antara ilmu agama dan ilmu umum. Untuk mengatasinya Kuntowijoyo memberikan solusinya: a. Dengan memasukkan mata pelajaran agama islam pada kurikulum nasional sehingga pelajaran pendidikan agama Islam bukan mata pelajaran yang tidak dihiraukan namun menjadi mata pelajaran wajib di setiap sekolah dan setiap tingkatan dari mulai dasar sampai dengan perguruan tinggi. Maka hal tersebut bisa mengurangi dampak kejelekan yang muncul era globalisasi setidaknya bisa mengurangi. b. Dengan cara ditawarkan kepada setiap murid untuk memilih pelajaran pilihan keislaman yang diinginkannya. Setelah menerima pelajaran keislaman ini selanjutnya murid diwajibkan untuk memilih studi keislaman dengan bebas sesuai minatnya. Seperti ilmu tafsir, hadis, pendidikan islam, sejarah islam. namun metode ini yang paling banyak menggunakannya yaitu perguruan tinggi. c. Integrasi antara ilmu agama dan ilmu umum. Metode ini tidak terlepas dari pelajaran Filsafat Ilmu untuk memberikan latar belakang filosofis mengenai seluruh mata pelajaran umum yang nantinya akan diajarkan dan setiap matakuliah ada dasar filosofinya. Tujuannya yaitu memberi nuansa keagamaan mata pelajaran tersebut, kemudian mengkolaborasikannya dengan mata pelajaran keilmuan Islam. metode ini memiliki batasan yang bisa mencapainya hanya pada tingkat filosofis. d. Mengkolaborasi seluruh disiplin ilmu ke dalam lingkup kurikulum Islam. metode ini tentunya sudah melanggar ketentuan yang sudah baku, dan dalam implikasi institusional (Kuntowijoyo, 1991).

4. Peranan Akhlak

Perkembangan hidup masyarakat modern dan materialistis serta hedonistik saat ini telah melanda masyarakat umum dan khususnya pada ranah pendidikan telah dirasuki moderenisasi, namun hal itu harus diimbangi dengan pemahaman

atau diajarkan tentang ilmu ketasawufan. Disekolah maraknya disetiap yang memiliki harta yang berlebih dengan mudah memalsukan ijazah oleh oknum kepala sekolah, siswa nilainya jauh dari rata-rata tetap diterima dengan uang pelicin, hal ini terjadi disebabkan karena adanya arus globalisasi yang telah melanda dunia pendidikan. Jika ranah pendidikan saja sudah dimasuki sogok menyogok menyuap-menyuap, maka lembaga mana lagi yang bisa dijadikan harapan untuk kedepannya.

Dunia pendidikan jika sudah terjadi demikian di atas, ditambah dengan kerusakan adanya obat-obatan terlarang yang marak di sekitaran sekolah-sekolah dan kebanyakan di sekolah-sekolah negeri. Tindakan yang sangat mudah jika siswanya ketahuan mengonsumsi obat-obatan terlarang itu, sekolah hanya bisa mengeluarkan karena hal tersebut jalan bagi sekolah agar tidak tercemar nama baik sekolah tertentu. Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan adanya dan harus mengamalkan ajaran akhlak. Ajaran akhlak sangat perlu untuk di sajikan dan diterangkan pada siswa dari berbagai bidang studi yang di ajarkan di sekolah (Robaeah et al., 2024; Wardhani, 2022).

5. Kontribusi Pendidikan Islam dalam Membangun Masyarakat Madani

Pendidikan Islam bisa dimaknai dengan sebuah usaha yang dilakukan secara sadar dan sistematis agar terciptanya masyarakat didik yang selaras dengan ajaran dan tuntunan Islam. Abuddin Nata telah memaparkan dengan teoritis bahwa pendidikan Islam memiliki pengaruh yang begitu besar dalam mendidik dan mengarahkan masyarakat ke jalan tuntunan Islam (Nata, 2023). Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut: a. Dari segi tujuannya, ternyata pendidikan Islam bertujuan untuk membina berbagai perbedaan masyarakat agar memiliki adab atau akhlak yang baik.

Athiyah al-Abrasyi berpendapat bahwasanya pendidikan akhlak dan budi pekerti yaitu jiwa dan tujuan dari pendidikan Islam sesungguhnya tanpa mementingkan pendidikan Islam, ilmu maupun akal praktis lainnya. b. Dilihat dari sifatnya, pendidikan Islam itu tidak membedakan antara pengajaran dan pendidikan. pengajaran sering dimaknai dengan adanya pengisian otak siswa dengan berbagai ilmu pengetahuan yang diperlukan sedangkan pendidikan bermakna mengarahkan atau membina kepribadian yang telah ada pada diri setiap individu siswa ke jalan yang lebih baik sehingga bisa menghadapi berbagai tantangan ke depan dengan ilmu dan amal. c. Dilihat dari pendidik, pendidikan Islam mengharuskan bukan hanya siswa yang pandai dan belajar namun guru atau pendidik nya pun harus senantiasa memiliki kemampuan dalam penguasaan materi secara mendalam yang akan diajarkan kepada siswa atau muridnya. Pendidik selain menguasai materi juga harus mampu menguasai cara penyampaian materi yang efektif dan efisien agar tercapai tujuan pembelajarannya serta pendidik harus mengaplikasikan nilai-nilai akhlak yang mulia dalam kehidupan sehari-harinya. d. Dilihat dari segi metode pengajarannya, pendidikan Islam menggunakan bermacam-macam cara untuk memahami siswa memakai metode yang sesuai materi yang akan diajarkan, siswa yang diberikan pengajaran sesuai dengan alat

atau sarana yang ada di sekolah. e. Dilihat dari segi sasarannya, sasaran pendidikan Islam bisa dikonsumsi berbagai kalangan dan tidak membedakan orang atau jenis kelamin. Pendidikan Islam pada anak-anak, remaja, dewasa, orang tua, dan lainnya semuanya bisa terbungkus dan masuk dalam sasaran pendidikan Islam. f. Dilihat dari segi lingkungannya, pendidikan Islam ternyata dari segi ini tidak jauh berbeda dengan segi sasaran. Namun dari lingkungan pendidikan Islam lebih spesifik yaitu lingkungan rumah tangga, lingkungan masyarakat, serta sampai dengan lingkungan sekolah sampai perguruan tinggi.

Dari penjelasan di atas sangat jelas dan terang bahwasanya yang dimaksudkan dengan masyarakat madani yaitu masyarakat yang beradab. Yaitu setiap atau seluruh sisinya tidak keluar dari nilai-nilai Ilahiyah yang universal, menyeluruh, dan kesatuan penuh seperti sikap jujur, demokratis, manusiawi, serta keikhlasan. Masyarakat seperti ini bisa saja dicapai dengan satu cara yaitu menerapkan nilai-nilai ajaran yang ada di ajaran Pendidikan Islam, sebab pendidikan Islam meliputi seluruh aspek dari nilai-nilai yang baik dalam sesama manusia dan khususnya nilai luhur Ilahiyah secara mendalam atau universal.

D. Partisipasi pendidikan Islam

Setidaknya ada empat hal yang perlu dilakukan atau diperhatikan terhadap pendidikan, yaitu pertumbuhan (*growth*), perubahan, (*change*), pembaharuan (*development*), dan keberlanjutan (*sustainability*) (Jaya et al., 2023). Dari keempat hal di atas termasuk iklim suasana pendidikan. suasana yang baik dan kondusif berarti telah terciptanya suasana yang harmonis dalam pendidikan melalui komunikatif, hidup dan manusiawi.

Perkembangan pendidikan Islam sangatlah pesat pertumbuhannya di Indonesia, seperti bermunculan pesantren, pengajian setiap rumah atau masjid, madrasah hingga bermunculan juga sekolah-sekolah Islam yang banyak bermunculan. Peran pemikiran pendidikan Islam, sangat menguntungkan pihak Islam sehingga pembaharu-pembaharuan kurikulum yang sudah disiapkan untuk menghadapi arus globalisasi pendidikan Islam kedepannya agar terus berlanjut dan tetap eksis. Dengan demikian, empat hal di atas sudah memenuhi untuk memajukan pendidikan Islam dari masa-kemasa.

Hanya saja, dalam ranah budaya global, pendidikan Islam harus mempersiapkan pendidik atau SDM yang berani dan mampu bertarung melawan kemajuan globalisasi dan bisa mempergunakan informasi dan komunikasi dengan baik. Dalam permasalahan ini perlunya pendidikan Islam yang kualitasnya bagus dan bermutu. Sebab, dalam menghasilkan lulusan yang berkualitas diperlukan juga lembaga pendidikan Islam yang berkualitas juga.

Sedangkan menurut Abuddin Nata peranan strategi pendidikan Islam yaitu bukan hanya mementingkan kecerdasan intelektual akan tetapi mengedepankan spiritual dan sosial yang harus kokoh dan dipegang teguh jika mendapat berbagai permasalahan apapun sehingga bisa melahirkan kekuatan membaca situasi dengan lingkungan dan survive dalam globalisasi (Poloso, 2018). Dalam hal tersebut

pendidikan Islam harus bisa mengganti kepada yang lebih baik untuk mendapatkan peluang tersebut secara produktif. Pada umumnya berbagai pemikir dari kalangan intelektual pendidikan Islam tidak memilah dan memilih antara melanjutkan program ataukah merubah program yang telah ada. Program yang dilanjutkan yaitu program yang sudah ada kemudian disambung kembali dan dikerjakan secara baik terus-menerus. Adapun perubahan program adalah sedikit merubah yang kurang cocok dalam kurikulum yang akan dihadapi siswa sekarang dan yang akan datang baik dari segi internal maupun eksternal. Jika ada alternatif yang baru, lebih bagus atau lebih bisa menghadapi tantangan zaman dalam pendidikan Islam, maka dengan sendirinya menjadi pilihan masing-masing atau individualis atau lembaga pendidikan, namun bisa dipahami bahwa teori yang dipergunakannya dalam memilih itu saja tidak cukup, sebab masih perlu pencarian baru.

Pilihan dalam pengambilan keputusan termasuk bentuk alternatif. Sebab itu adalah proses yang berimbang pada beroperasinya satu alternatif yang lebih menantang daripada tidak ada alternatif. Pendidikan Islam diharuskan memiliki inisiasi. Inisiasi di khususkan untuk mendorong alternatif yang berbeda dan tidak ada yang sama dengan yang dibuat terhadap dengan alternatif sebelumnya, yaitu untuk menuntaskan berbagai masalah yang belum ada pemecahannya, atau untuk meningkatkan program sehingga konsumen pendidikan Islam bisa puas masyarakat dengan hasil program pendidikan Islam pada jenjang sekolah.

Perubahan senantiasa menuju kepada kebaikan namun tidak setiap semua perubahan dapat dikatakan sebagai proses inisiasi. Inisiasi ini yaitu sebuah perubahan yang membutuhkan pemikiran mendalam dan evaluasi program capaian baru yang sebelumnya belum dikenalkan dari aplikasi baru secara sederhana. dalam sistem pendidikan Islam berubah adanya inisiasi atau bukan, hal tersebut bisa terlihat dari kompleksitas strategi kemudian dibarengi dalam bentuk capaian program.

Selanjutnya, dalam pendidikan Islam memerlukan sebuah inovasi. Prosesnya dalam menginovasi pendidikan Islam yaitu suatu hal yang sangat penting untuk mengetahui tantangan zaman globalisasi dalam sebuah lembaga pendidikan khususnya pendidikan Islam yang berkaitan dengan pemikiran produktif dan pemikiran kreatif. Dari mulai langkah pertama haruslah mengetahui permasalahan di level individu, kemudian mempertimbangkan ke jenjang selanjutnya hingga level institusi pendidikan Islam. dalam faktanya setiap individu kebanyakan bisa memecahkan berbagai permasalahan, dan kemampuan akal menjadi hal yang tidak bisa dihindarkan untuk membantu berpikir dalam menyelesaikan permasalahannya. Tipe dalam penyelesaian masalah berfungsi sebagai unsur produktivitas yang ada, bergantung terhadap karakteristik permasalahan serta seberapa jauh pengalaman dari masa lalunya seorang pemimpin tersebut dalam memimpin lembaga pendidikan Islam.

Walaupun permasalahan yang berat selalu muncul dalam perancangan proses program baru di hasil akhirnya, hal ini sangatlah penting serta harus dimulai

dari hal-hal yang sederhana. Proses yang terlihat kompleks atau permasalahannya yang sulit bisa disiasati dalam satu wadah sehingga terkumpul dari berbagai permasalahan itu kemudian ambil terlebih dahulu unsur-unsur yang sederhana. tahapan selanjutnya bisa menggunakan penyaringan permasalahan yang lebih mudah. Hal ini sebagai ikhtiar dalam mencari permasalahan yang ada sehingga akhirnya mendapatkan solusi yang berkualitas. Sedangkan komponen-komponen elementer dari pemecahan masalah diidentifikasi secara menyeluruh. Seperti ini bisa sangat berguna dalam keserasian atau bertahap agar pemecahan masalah yang akan diambil. Program, prosedur, serta substansi dalam pemecahan masalah mempunyai langkah-langkah atau struktur yang hirarkis. selain terfokus pada substansi, pengurutan dalam melakukan pemecahan masalah juga harus sangat dilirik dalam perkembangan kemajuan mutu pendidikan Islam.

Dalam era globalisasi, inovasi sangat perlu dilakukan untuk menarik dan menjawab tantangan zaman dan untuk menarik munculnya berbagai peluang. Selanjutnya, perlu mencermati peluang inovasi dan waktu inovasi. Dari keduanya itu, sangat berkaitan terhadap perubahan pendidikan Islam secara inovatif. Peluang inovasi berkaitan erat dengan keadaan lingkungan yang senantiasa setia massanya berubah dan senantiasa mendorong pendidikan Islam agar terus aptudet merubah program setiap perubahan zaman. Sedangkan waktu inovasi berhubungan erat dengan langkah-langkah kesepakatan dan diikuti dengan aspirasi yang terjadi. Dalam organisasi pendidikan, harus adanya unit perencanaan. Secara umum, sering disebutkan dengan sebutan deadline, sehingga perlunya untuk menentukan prioritas secara hirarki.

Perubahan budaya, perilaku dan pembaharuan sistem dari yang biasa ditingkatkan menjadi nilai plus persyaratan pendidikan Islam yang nantinya pendidikan Islam bisa berpartisipasi di masa globalisasi. Dari perubahan ini biasanya didominasi dari siapa yang memimpin maka biaya yang bisa merubah. Karena dalam pemimpin memiliki kekuatan yang sah untuk menyuruh bawahannya melakukan hal ini dan dan hal itu dalam partisipasi tersebut. Artinya, pergeseran maupun perubahan bukan semata-mata hanya ditentukan oleh pemimpin, melainkan harus menggerakkan pendidikan Islam bisa berjalan dengan lancar dan hambatan pun bisa terselesaikan apabila adanya dukungan masyarakat dan dukungan partisipasi pemimpin, yang didukung dengan masyarakat dan jajaran pemerintah

KESIMPULAN

Globalisasi tidak bisa dihindari. Kehadirannya akan membawa perubahan dalam berbagai aspek kehidupan, cepat atau lambat. Khususnya, globalisasi memberikan tantangan yang lebih besar dan kuat terhadap pendidikan Islam. Oleh karena itu, pendidikan Islam harus mampu mengikuti pergeseran dan kemajuan zaman yang semakin cepat.

Jika kurikulum pendidikan Islam tidak menyesuaikan dengan tantangan yang akan dihadapi di masa depan, kemerosotan yang signifikan mungkin terjadi. Namun, hal tersebut sebenarnya telah diprediksi oleh para ahli dan pemikir Islam, khususnya dalam bidang pendidikan Islam. Dengan adanya keserasian dan kerja sama antara pemerintah serta para ahli dan pemikir pendidikan Islam, diharapkan perkembangan pendidikan Islam dapat mengikuti alur kemajuan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an, D. (2020). *Tabayyun disebutkan secara jelas surat An-Nisa ayat 94 dan Al Hujarat ayat 6. dalam kedua ayat tersebut, tabayyun yang artinya adalah mencari kejelasan hakikat suatu atau kebenaran suatu fakta dengan teliti, seksama dan hati-hati.*
- Al-Qur'an, T. P. T. (2019). *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan* (1st ed.). Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. <https://quran.kemenag.go.id/>
- Alya, Q. (2011). *Kamus Bahasa Indonesia*. Bulan Bintang.
- Echols, J. M. (1988). *Kamus Inggris Indonesia*. Gramedia Pustaka Utama.
- Hisyam Muhammad Fiqyh Aladdiin, A. M. B. K. P. (2019). Peran Materi Pendidikan Agama Islam di Sekolah dalam Membentuk Karakter Kebangsaan. *Jurnal Penelitian Medan Agama*, 10(2), 152–173. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/medag/article/view/6417>
- Jaya, H., Hambali, M., & Fakhurrozi, F. (2023). Transformasi Pendidikan: Peran Pendidikan Berkelanjutan Dalam Menghadapi Tantangan Abad Ke-21. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(4), 2416–2422.
- Kuntowijoyo. (1991). *Paradigma Islam Interpretasi Aksi*. Mizan.
- Muslimin, E. H. (2021). Kesiapan Merespon terhadap Aspek Negatif dan Positif Dampak Globalisasi Dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 342–349.
- Nasir, T. M., Hasbiyallah, Dedih, U., & Fachriyah, N. V. (2023). MODEL DESAIN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DISIMPNEGERI KADIPATENKABUPATEN TASIKMALAYA. *Arzusun Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Dasar*, 3(April 2023), 117–123. <https://doi.org/https://doi.org/10.58578/arzusun.v3i2.987> MODEL
- Nata, A. (2003). *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*. Kencana.
- Nata, A. (2023). Konsep Pendidikan Agama Islam Menurut Abuddin Nata. *Taushiah: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Kemasyarakatan*, 13(1), 144–156.
- Poloso, R. (2018). Epistemologi Pendidikan Islam Perspektif Abuddin Nata. *Farabi*, 15(2), 82–102. <https://doi.org/10.30603/jf.v15i2.645>
- Rahmah, M., Musdalipah, Juliansyah, H., & Syafira, S. (2024). Pengaruh Inflasi, Produk Domestik Regional Bruto Dan Investasi Terhadap Pengangguran Terdidik Di Kota Lhoksemawe Tahun 2008-2022. *Jurnal Ekonomi Regional*

Indonesia Unimal, 7(1), 1–10.

- Retnoningsih, S. d. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (W. Karya (ed.)).
- Robaeah, W. N., Tatang Muh Nasir, Dadang Komara, Eneng Dewi Siti Sobariah, & Hidayat Aji Permana. (2024). Kuntowijoyo's Perspective Prophetic Education Concept and Its Implementation in Aqidah Moral Subjects. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 29(1), 103–117. <https://doi.org/10.19109/td.v29i1.23880>
- Santosa, S., & Rosnaeni, R. (2021). Isu-Isu Kontemporer dalam Pendidikan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Bellu Kabupaten Bone. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5188–5194. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1578>
- Shobri, M. (2021). Strategi dan Dampak Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa. *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman*, 7(2), 285-297.
- Wardhani, N. (2022). Implikasi Globalisasi Terhadap Perkembangan Dunia Pendidikan Islam Kontemporer. *Islamijah: Journal of Islamic Social Sciences*, 3(1), 19. <https://doi.org/10.30821/islamijah.v3i1.11228>

Copyright Holder:

© Deni Tata Kusuma & Tatang Muh Nasir. (2025)

First Publication Right:

© NGAJI: Jurnal Kajian Pendidikan Islam

This article is under:

